

Hubungan Antara Stigma Masyarakat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pasca Terpapar COVID-19

Dwirima Saputri¹, Priyo Hadi Prasetyo Lofa^{2,3}, Yani Sofiani⁴✉

¹ Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

² Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

³ Rumah Sakit Pendidikan Angkatan Darat, Jakarta, Indonesia

⁴ Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Riwayat:

Submisi 03 Juli 2022

Revisi 08 Juli 2022

Diterima 15 Juli 2022

Cara Sitasi:

Saputri, S., Lofa, P. H. P., Sofiani, Y., (2022). Hubungan Antara Stigma Masyarakat dengan Tingkat

Kecemasan Pasien Pasca Terpapar COVID-19. *Ind J Nurs Sci Prac*, Vol. 5, No.2, pp. 39-42

Doi.10.24583/ijnspp.5.2.39-42

Penulis Korespondensi:

Yani Sofiani

Faculty of nursing Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
Jl. Cempaka Putih Tengah 1 No. 1, Jakarta pusat 10510. Phone: +6281314415725
Email: yani.sofiani@umj.ac.id

International Journal of Nursing Science and Practice is an **Open Access** journal

P-ISSN: 2622-0997

Email: ijnspp@umj.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Munculnya pandemi COVID-19 yang semakin hari bertambah kasusnya dapat menimbulkan stigma masyarakat pada penderita yang sedang terpapar atau yang sudah sembuh. Dari stigma masyarakat tersebut dapat menimbulkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi pada pasien bahkan pada orang yang telah sembuh dari penyakit ini. Penelitian sebelumnya mendapati bahwa semakin banyak laporan bahwa orang-orang di daerah terkena pandemi mendapat stigmatisasi dari masyarakat.

Objektif : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara stigma masyarakat dengan tingkat kecemasan pasien pasca terpapar COVID-19 di Tambun Selatan tahun 2021.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif-analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Sebanyak 75 responden di wilayah tambun selatan dipilih menggunakan metode *simple random sampling* dengan stratifikasi berdasarkan RW dan individu yang pernah terpapar COVID-19. Pengambilan data di lakukan pada Maret-Juli 2021 dengan teknik pengumpulan data menggunakan Kuisisioner stigma, kuisisioner kecemasan *Zung-Self Anxiety Rating Scale*, dan data demografi.

Hasil: Hasil penelitian menggunakan analisis *uji chi-square* diperoleh bahwa nilai *p-value* = 0,086 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa stigma tidak berhubungan secara signifikan dengan tingkat kecemasan pasien pasca terpapar COVID-19.

Implikasi Klinis : Studi ini menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara stigma masyarakat dengan tingkat kecemasan di wilayah Tambun Selatan.

Kata Kunci : Covid-19, Stigma Masyarakat, Tingkat Kecemasan

PENDAHULUAN

Kasus COVID-19 pertama kali dilaporkan ada di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data pada tanggal 13 Maret 2021 menunjukkan yang terkonfirmasi berjumlah 1,4 juta kasus, 38.049 kasus meninggal, dan 1,22 juta kasus yang sembuh (Komite Penanganan COVID-19, 2021). Berdasarkan jumlah kasus yang terkonfirmasi tersebut dapat menimbulkan rasa kecemasan bagi masyarakat. Berdasarkan penelitian Temsah dkk (2020) tingkat kecemasan tentang pandemi COVID-19 secara

signifikan lebih tinggi daripada pandemi MERS-CoV atau influenza musiman. Menurut Elbay et al., (2020) sebanyak 224 (51,6%) responden merasa cemas dan 182 (41,2%) merasa stress akibat peningkatan jumlah pasien COVID-19. Jika seseorang telah terpapar COVID-19, maka pasien tersebut harus menjalani perawatan secara terpisah dan dipantau secara teratur oleh petugas medis. Selama masa isolasi ini pasien dihadapkan pada situasi yang dijaga ketat. Hal ini memungkinkan kurangnya komunikasi tatap muka dan kecemasan (Romanov B.K, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan 15 orang yang pernah terpapar COVID-19, didapatkan bahwa 3 orang tidak cemas, 3 orang cemas ringan, 4 orang cemas sedang, 5 orang cemas berat. Ketika ditanyakan terkait dengan stigma masyarakat yang meliputi stigma yang diberlakukan dengan pertanyaan (Saya telah berhenti bersosialisasi dengan beberapa orang karena reaksi mereka terhadap penyakit saya akibat COVID-19), untuk masalah pengungkapan dengan pertanyaan (Saya sangat berhati-hati dengan siapa yang saya beri tahu bahwa saya menderita COVID-19), sedangkan untuk stigma eksternal yang dirasakan dengan pertanyaan (Kebanyakan orang takut pada orang yang pernah mengidap penyakit COVID-19).

Berdasarkan gambaran di atas dan dari beberapa hasil penelitian yang telah di jelaskan , maka peneliti tertarik unruk mengetahui apakah ada Hubungan antara stigma masyarakat dengan tingkat kecemasan pasien pasca terpapar COVID-19.

METODOLOGI

Desain penelitian ini menggunakan metode *deskriptif-analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Sebanyak 75 orang menjadi sampel dalam penelitian ini dan penelitian menggunakan metode *simple random sampling* dengan pendekatan berdasarkan kriteria inklusi responden merupakan warga yang pernah terpapar COVID-19. Data dikumpulkan dan dikembangkan dengan mandiri untuk melihat apakah ada hubungan antara stigma masyarakat dengan tingkat kecemasan pasien pasca terpapar COVID-19. Korelasi antara stigma masyarakat dan tingkat kecemasan di uji menggunakan *uji chi-square* . Luaran penelitian ini diperoleh nilai *Odd Ratio (OR)*, *95% confident interval (CI)* , dan *p-value* dengan batasan nilai 0,05.

HASIL

A. Analisa Univariat

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa sebanyak 75 responden menunjukkan nilai rata-rata usia responden adalah 38,71 tahun dengan standar deviasi 11,258. Usia minimal adalah 22 tahun dan usia maksimal adalah 63 tahun dengan nilai kemaknaan 95% diyakini bahwa rata-rata usia adalah 36,12 sampai 41,30 tahun.

(Tabel 1)

Tabel 1

Karakteristik demografi dan luaran partisipan penelitian (n=55)

Variabel	Mean	SD	Minimal – Maksimal	95% CI
Umur	38,71	11,258	22 - 63	36,12 – 41,30

Hasil analisa pada tabel selanjutnya menunjukkan bahwa dari 75 responden, lebih banyak responden yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 50 responden (66,7%) , Sebanyak 65 responden bekerja (86,7%), Mayoritas tingkat pendidikan responden adalah perguruan tinggi dengan jumlah 68 responden (90,7%), Sebanyak 47 responden (62,7%) menyatakan tidak adanya stigma masyarakat yang dirasakan. Sedangkan tingkat kecemasan responden menunjukkan bahwa sebanyak 43 responden (57,3%) tidak merasa cemas. (Tabel 2)

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pekerjaan, Pendidikan, Stigma Masyarakat, dan Tingkat Kecemasan (n=75)

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	33,3
Perempuan	50	66,7
Pekerjaan		
Bekerja	65	86,7
Tidak Bekerja	10	13,3
Pendidikan		
SMA	7	9,3
Perguruan Tinggi	68	90,7
Stigma Masyarakat		
Tidak ada stigma	47	62,7
Ada Stigma	28	37,3
Tingkat Kecemasan		
Tidak Cemas	43	57,3
Kecemasan Ringan	32	42,7

Singkatan. standar deviasi (SD); jumlah sampel (n); persentase (%); sekolah menengah pertama (SMP); sekolah menengah atas (SMA).

B. Analisa Bivariat

Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa hubungan antara stigma masyarakat dan tingkat kecemasan diperoleh bahwa sebanyak 31 responden (66%) menyatakan tidak ada stigma dari masyarakat dan tidak merasa cemas

Sedangkan 16 responden (57,1%) menyatakan ada stigma dari masyarakat sekitar dan memiliki tingkat kecemasan ringan. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,086 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara stigma masyarakat dengan tingkat kecemasan pada pasien pasca terpapar COVID-19. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai *OR* = 2,583 artinya orang yang menyatakan tidak ada stigma masyarakat mempunyai peluang 2,583 kali untuk tidak merasakan kecemasan dibanding orang yang menyatakan ada stigma masyarakat.

Tabel 3

Hubungan antara Stigma Masyarakat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Terpapar COVID-19 (n=75)

Stigma Masyarakat	Tingkat Kecemasan				Total	OR 95% CI	P-Value	
	Tidak Cemas		Kecemasan Ringan					
	n	%	n	%				n
Tidak ada stigma	31	66	16	34	47	100	2,583 (0,988 – 6,756)	0,086
Ada stigma	12	43	16	57,1	28	100		
Jumlah	43	57,3	32	42,7	75	100		

PEMBAHASAN

Menurut hasil analisa univariat didapatkan bahwa usia responden rata-rata adalah 39 tahun dengan usia terendah dan 63 tahun untuk usia tertinggi, Jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan dengan pesentase 66,7%. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai *OR* = 2,583 artinya orang yang menyatakan tidak ada stigma masyarakat mempunyai peluang 2,583 kali untuk tidak merasakan kecemasan dibanding orang yang menyatakan ada stigma masyarakat. Hasil penelitian berdasarkan juga pekerjaan diperoleh mayoritas responden yang pernah terpapar COVID-19 adalah bekerja dengan persentase 86,7% hal ini di sebabkan seseorang yang berkerja memiliki resiko jauh lebih tinggi terpapar COVID-19 karena lebih sering kontak dengan orang banyak. untuk tingkat pendidikan , hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menempuh tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 90,7% sehingga dapat dikatakan

pengetahuan tentang COVID-19 baik. penelitian terhadap stigma masyarakat menunjukkan hasil bahwa responden menyatakan tidak ada stigma masyarakat dengan persentase 62,7%. Hal ini dikarenakan rata-rata responden bekerja dan mempunyai pendidikan yang tinggi, dimana mereka akan mendapatkan informasi yang cukup dan pemahaman yang baik. Dari hasil penelitian tingkat kecemasan responden didapatkan bahwa sebanyak 57,3% responden yang pernah terpapar COVID-19 tidak merasa kecemasan.

Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara stigma masyarakat dengan tingkat kecemasan pasien pasca terpapar COVID-19. Hasil penelitian di peroleh uji *chi-square* menunjukkan *p-value* = 0,086 ($p > 0,05$) Menurut hasil analisa peneliti, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor dari responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi sehingga dapat dikatakan memiliki pengetahuan yang baik, bisa mendapatkan dan menerima informasi dengan benar terkait COVID-19 dan berdasarkan fakta.

KESIMPULAN

1. Responden berumur rata-rata 39 tahun. Lebih banyak responden berjenis kelamin perempuan. Dan mayoritas responden bekerja dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi.
2. Dari nilai stigma masyarakat didapatkan bahwa mayoritas responden menyatakan tidak adanya stigma masyarakat yang dirasakan.
3. Tingkat kecemasan responden didapatkan bahwa mayoritas responden yang pernah terpapar COVID-19 tidak mengalami kecemasan.
4. Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,086 ($> 0,05$), maka tidak ada terdapat hubungan yang signifikan antara stigma masyarakat dengan tingkat kecemasan.

PERNYATAAN

Konflik Kepentingan

Penelitian ini tidak melibatkan pihak lain yang berkepentingan terhadap hasil akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak melibatkan dukungan atau bantuan dana dari pihak manapun.

ORIGINAL ARTICLE

Kontribusi Penulis

Yani Sofiani : Menyusun protocol penelitian, pengambilan data, Analisa data, Menyusun laporan penelitian

Penulis 2 : formulasi ide penellitian, Analisa data, interpretasi data, interpretasi hasil Analisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dar SA, Khurshid SQ, Wani ZA, Khanam A, Haq I, Shah NN, dkk. (2020) Stigma pada penderita penyakit coronavirus19 di Kashmir, India: Sebuah studi eksplorasi cross-sectional. PLoS ONE 15 (11): e0240152. <https://doi.org/10.1371/journal.p one.0240152>.
- Elbay, Y. R., Kurtulmus, A., Arpacioğlu, S., Karadere, E, (2020). , Depression, anxiety, stress levels of physicians and associated factors in Covid-19 pandemics, Psyc hiatry Research, Volume 290, 2020, 113130, ISSN 0165- 1781, <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113130>. (<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0165178120312038>).
- Romanov BK. Coronavirus disease COVID-2019. Saf Risk Pharmacother. 2020;8(1):3–8.
- Temsah, H. M., AL, F., Alamro, N., El Eyadhy, A., Al Hasan, K., Jamal, A., Al Maglout, I., Al Jamaan, F., Al Amri, M., Barry, M., Al Subae, S., & Somily, M. A., (2020). The psychological impact of COVID-19 pandemic on health care workers in a MERS-CoV endemic country, Journal of Infection and Public Health,. Journal of Infection and Public Health, Volume 13, Issue 6, 2020, Pages 877-882, ISSN 1876-0341. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.05.021>. (<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1876034120304871>)